

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSES TRANSAKSI ATM PADA BANK BRI UNIT RANTELEMO

Shintia Putri Sendjaja¹, Petrus Peleng Roreng², Erna Pasanda³

e-mail: shintia931@gmail.com¹, rorengp70@gmail.com²,
erna@ukipaulus.ac.id³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Kristen Indonesia Paulus Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.13, Makassar 90243

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Rantelemo. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menggambarkan secara sistematis informasi ilmiah yang ditemukan selama penelitian dengan mengumpulkan, mengolah dan mendeskripsikan data yang diperoleh sehingga memberikan informasi yang akurat dan lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi transaksi ATM di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Rantelemo mengikuti prosedur yang ada dan didukung oleh sistem informasi akuntansi yang menggunakan teknologi canggih, sehingga mengurangi kesalahan dan kekurangan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi ATM.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, *Automatic Teller Machine* (ATM).

ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IN ATM TRANSACTION PROCESS AT BANK BRI UNIT RANTELEMO

Abstract: This study aims to analyze how the application of accounting information systems applied by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Rantelemo Unit. This study uses a qualitative descriptive research methodology. The research method systematically describes the scientific information found during the research by collecting, processing and describing the data obtained so that the information is accurate and complete. The results of this study indicate the application of ATM transaction accounting information systems at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The Rantelemo unit complies with existing procedures and is supported by an accounting information system that uses modern technology to reduce errors and omissions when using the accounting information system at ATM.

Keywords: Accounting Information System, *Automatic Teller Machine* (ATM).

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dewasa ini tentunya tidak terlepas dari kemajuan teknologi. Jarak bukan lagi menjadi halangan bagi masyarakat untuk melanjutkan aktivitas dan

pekerjaannya. Salah satu teknologi modern yang paling populer saat ini adalah komputer. Komputer dapat secara otomatis memproses data dan menghasilkan informasi dan laporan sesuai kebutuhan. Komputer juga dapat mengolah data dengan cepat dan akurat, menjadikan komputer

sebagai salah satu alat bantu yang paling banyak digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Namun, output yang dihasilkan komputer dapat berubah jika terjadi kesalahan pemrograman, dan tentu saja hasilnya bisa tidak akurat. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dan pemrograman yang baik agar output yang dihasilkan komputer dapat memenuhi persyaratan. Hal ini memungkinkan bank untuk mengembangkan sistem informasi digital yang efisien dan efektif untuk mempermudah transaksi online bagi masyarakat.

Bank menggunakan komputer sebagai sistem informasi. Informasi ini tentunya berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan juga bagi nasabah. Seorang nasabah membutuhkan informasi tentang nilai rekening tabungan. Sebelumnya nasabah biasanya membawa buku tabungan ke teller untuk melihat jumlah saldo tabungannya tetapi cara tersebut tentu memerlukan waktu yang lama. Namun sekarang dengan digunakannya teknologi berbasis komputer yang bisa di akses kapan saja membuat nasabah lebih dimudahkan dalam hal memperoleh informasi. Salah satu sarana teknologi berbasis komputer yang disediakan oleh Bank yaitu ATM (Auto Teller Machine) untuk melakukan transaksi dan melihat informasi saldo tanpa harus melalui teller dan dapat diakses di semua mesin atm tempat nasabah menabung dan juga dapat diakses kapan saja. ATM juga dilengkapi dengan sistem keamanan berupa pin yang membuat nasabah tidak perlu khawatir akan keamanan menggunakan sara ini. ATM saat ini menjadi salah satu sarana terpenting bagi bank untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada nasabahnya. Sarana ini juga menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menabung pada Bank yang menyediakan mesin ATM di berbagai tempat untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi. Suatu proses transaksi dianggap berhasil jika ATM memproses input dan output pelanggan sesuai dengan input yang di masukkan. Contohnya pada saat nasabah menginput data untuk penarikan sejumlah uang maka mesin ATM akan mengolah data tersebut dan mengeluarkan sejumlah uang yang di input oleh nasabah disertai dengan bukti transaksi nasabah yang menunjukkan jumlah uang yang ditarik dan sisa saldo pada rekening. Akan tetapi terkadang terdapat mesin ATM yang bermasalah contohnya ketika nasabah telah memasukkan data permintaan sejumlah uang yang akan ditarik dan komputer secara otomatis telah mendebet (mengurangi) rekening nasabah tetapi mesin ATM

tidak mengeluarkan sejumlah uang yang di input oleh nasabah. Hal ini tentunya akan mengakibatkan kesalahan informasi saldo rekening nasabah dan juga mengakibatkan terjadinya kesalahan informasi bagi pihak Bank. Oleh sebab itu penulis memilih topik penelitian mengenai "Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM pada Bank BRI Unit Rantelemo" untuk melihat bagaimana Bank mengelola sistem informasinya dan mengatasi permasalahan terkait transaksi ATM yang merupakan salah satu sarana Bank untuk mempermudah perolehan informasi bagi nasabah.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbert, sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut West Churchman yang diterjemahkan oleh Krismiaji (2009: Dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa wawasan ini menunjukkan bahwa sistem adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Marshal B. Romney & Paul John Steinbart, informasi adalah informasi yang diatur dan diproses untuk memberikan makna. Menurut Raymond MC, informasi adalah data yang diproses dalam bentuk yang berarti bagi penerimanya dan berguna untuk keputusan saat ini atau masa depan. Dari beberapa definisi informasi dapat disimpulkan bahwa informasi berkaitan erat dengan keberadaan informasi yang diolah dalam bentuk yang masuk akal bagi pengambil keputusan dan penerima informasi. Akuntansi adalah seni pencatatan, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan berbagai kegiatan ekonomi dan informasi. Menurut American Accounting Association (1966), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan sehingga pengguna informasi tersebut dapat membuat pertimbangan dan keputusan yang jelas dan andal. Tujuan pelaporan keuangan berupa laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan, yang membantu pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang tepat.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan jenis informasi bisnis yang akan dibutuhkan oleh banyak pemangku kepentingan di masa depan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi paling dasar:

1. Mengumpulkan informasi dan menyimpan data secara efektif. Informasi yang dikumpulkan dan disimpan berkaitan dengan semua kegiatan keuangan organisasi, termasuk pengumpulan data transaksi dari dokumen sumber, pencatatan transaksi dalam jurnal, dan pencatatan data dari jurnal untuk tujuan akuntansi.
2. Memberikan informasi yang berguna
Output yang dihasilkan dari informasi ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, serta untuk penyusunan laporan manajemen dan laporan keuangan.
3. Memastikan kontrol yang tepat
Adanya kontrol yang tepat dalam sistem mengarah pada proses yang akurat dalam penyimpanan dan pengolahan data.

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat dari sistem informasi akuntansi adalah :

1. Menyediakan atau menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk memungkinkan perusahaan melakukan aktivitas utama rantai nilai secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dan mengurangi biaya produksi.
3. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik finansial maupun non finansial.
4. Meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan.

Pengertian ATM

Pelayanan merupakan faktor kunci yang menjadi perhatian bank untuk menarik lebih banyak nasabah. Pelayanan bank kepada nasabahnya dinilai tidak hanya oleh teller dan customer service, tetapi juga dari berbagai produk yang ditawarkan untuk mendukung nasabahnya. Salah satunya adalah layanan ATM. ATM (Automated Teller Machine) adalah alat yang fungsinya untuk memudahkan nasabah bank dalam melakukan transaksi dan mengecek informasi saldo rekening.

Manfaat ATM

Fungsi utama ATM adalah untuk menarik uang tunai, mentransfer uang, dan memeriksa saldo. Manfaat lain dari ATM bagi nasabah antara lain:

1. Tersedia 24 jam sehari.
2. Transaksi tunai dan non tunai dapat dilakukan tanpa harus ke cabang yang ditunjuk.
3. Tidak perlu menyimpan uang tunai dalam jumlah besar.
4. Pembayaran umum atau pembayaran tagihan.

Manfaat ATM Bagi Bank:

1. Antrian Nasabah di Cabang Berkurang
2. Peningkatan Pertumbuhan Usaha.
3. Meningkatkan jumlah pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Unit Rantelemo, Kecamatan Makale Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Unit Rantelemo.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Teknik Dokumentasi

Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi dan Prosedur Penarikan

Berdasarkan wawancara dengan ketua unit dan pegawai Bank BRI Unit Rantelemo pada tanggal 19 Juli 2022, maka peneliti akan memaparkan bagaimana bentuk tampilan aplikasi dari sistem informasi akuntansi penarikan uang yang terdapat pada ATM Bank BRI yaitu pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi akuntansi dengan bentuk pada tampilan layar gambar monitor dari mesin ATM Bank BRI.

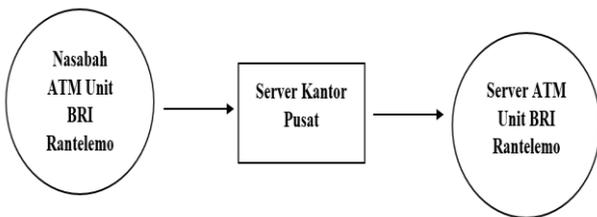
Berikut bentuk tampilan aplikasi sistem informasi akuntansi penarikan uang di ATM Bank BRI:

1. Memasukkan Kartu
2. Pilihan Bahasa

3. Memasukkan Nomor PIN (Personal Identification Number)
4. Pilihan Jenis Transaksi
 - a. Transfer
 - b. Penarikan Tunai
 - c. Setor Tunai
 - d. Informasi Saldo
5. Menu Sebelumnya
6. Pilihan Jenis Rekening
7. Di Lanjutkan atau Tidak Transaksi

Dari transaksi penarikan uang pada ATM Unit Bank BRI Rantelemo, sistem komputer mesin ATM Unit langsung melakukan akses data ke kantor pusat.

Flowchart transaksi jaringan komunikasi nasabah unit yang melakukan penarikan uang dari unit ATM dapat dilihat pada gambar berikut:



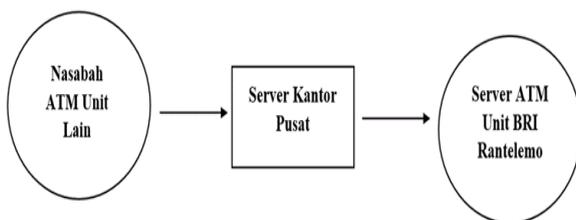
Gambar 1. Jaringan Komunikasi

Transaksi Pembukuan yang muncul dari jaringan komunikasi di atas pada ATM Nasabah Unit yaitu :

Debet : Nasabah Unit xxx

Kredit : Kas Unit xxx

Jaringan komunikasi transaksi pada Nasabah Unit lain yaitu:



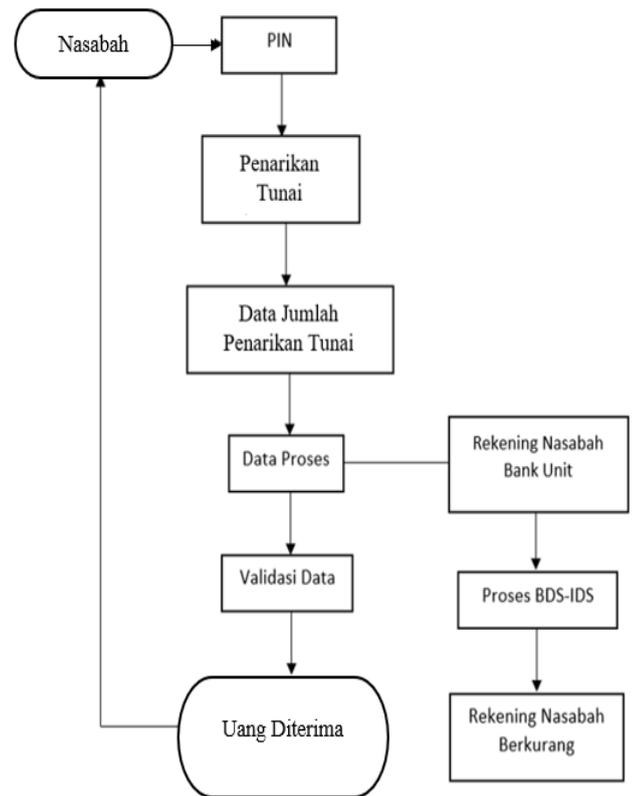
Gambar 2. Jaringan Komunikasi Transaksi

Transaksi pembukuan yang muncul dari jaringan komunikasi di atas pada Nasabah Unit lain yaitu:

Debet : Nasabah Unit Lain xxx

Kredit : Kas Unit xxx

Berikut Flowchart proses transaksi ATM BRI:



Gambar 3. Flowchart Proses Transaksi

Ketika nasabah menarik uang tunai dari ATM, transaksi langsung terhubung ke nomor rekening pemilik ATM. Artinya rekening nasabah otomatis terdebit. Nasabah dapat memeriksa keakuratan jumlah transaksi dengan memeriksa informasi saldo akun. Untuk tarik tunai di ATM, jumlah transaksi yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah di rekening nasabah. Dalam hal ini, sistem aplikasi di kantor pusat bersifat online dan dapat terlibat langsung dalam transaksi ATM.

Proses ini membutuhkan server tandem dan jaringan komunikasi untuk menghubungkan jumlah transaksi ATM yang diperlukan ke rekening yang ada di unit ATM. Proses online mendukung sistem aplikasi BDS-IBS dalam pencatatan transaksi yang dilakukan oleh ATM. Teller pencatatan secara langsung mengurangi jumlah rekening Nasabah. Berikut jurnal-jurnal tersebut:

D : Rekening Nasabah Pemegang Kartu ATM

K : ATM

Adakalanya terjadi kegagalan transaksi tarik tunai ATM dimana saldo nasabah didebet tetapi uang tidak keluar dari ATM. Kesalahan transaksi ini disebabkan oleh kegagalan sistem ATM.

Dengan CRM baru ini, sistem akan secara otomatis menjalankan proses pembatalan atau refund jika terjadi kegagalan transaksi saldo debit pelanggan. Hal ini biasanya terjadi karena data telah dikirim ke server tetapi tidak dapat dikirim kembali ke pengirim. Jika hal ini terjadi maka nasabah harus melaporkan kegagalan transaksi tersebut ke customer service untuk ditindaklanjuti oleh pusat.

Pada saat terjadi transaksi penarikan uang tunai di mesin ATM maka pembukuan terjadi secara otomatis pada sistem bank. Berikut ini contoh pembukuan pada saat nasabah bank unit melakukan transaksi penarikan uang tunai tetapi terjadi kegagalan sistem yang mengakibatkan saldo nasabah terdebit tetapi uang tidak keluar pada mesin ATM:

1. Contoh kegagalan transaksi penarikan uang tunai tetapi terjadi reversal:

Pada tanggal 19/08/2022 seorang nasabah melakukan transaksi penarikan uang di mesin ATM sejumlah Rp. 1.000.000, oleh sistem saldo pada rekening nasabah telah terdebit tetapi mesin ATM tidak mengeluarkan. sejumlah uang yang diinput oleh nasabah, maka pembukuan yang terjadi pada jurnal ATM yaitu:

D : Rekening Nasabah Rp. 1.000.000

K : Kas Unit Rp. 1.000.000

Setelah beberapa jam nasabah menerima notifikasi dari Bank BRI terkait transaksi reversal. Maka pembukuan yang dilakukan oleh sistem yaitu:

D: Kas Unit Rp 1.000.000

K : Rekening Nasabah Rp. 1.000.000

2. Contoh kegagalan transaksi penarikan uang tunai tetapi tidak terjadi reversal.

Pada tanggal 11/09/2022 seorang nasabah melakukan transaksi penarikan uang di mesin ATM sejumlah Rp. 8.000.000, oleh sistem saldo pada rekening nasabah telah terdebit tetapi mesin ATM tidak mengeluarkan sejumlah uang yang diinput oleh nasabah, maka pembukuan yang terjadi pada jurnal ATM yaitu:

D : Rekening Nasabah Rp. 800.000

K : Kas Unit Rp. 800.000

Setelah menunggu beberapa jam ternyata tidak ada notifikasi dari Bank BRI terkait transaksi reversal sehingga nasabah tersebut melakukan pengaduan kegagalan transaksi pada *customer service* Bank BRI. Jika tidak terjadi reversal maka akan terjadi selisih

kas lebih sebesar Rp. 800.000 pada pencatatan bank. Oleh sebab itu akan dibuatkan pembukuan koreksi terkait selisih kas lebih sebagai berikut :

D : Kas Unit Rp. 800.000

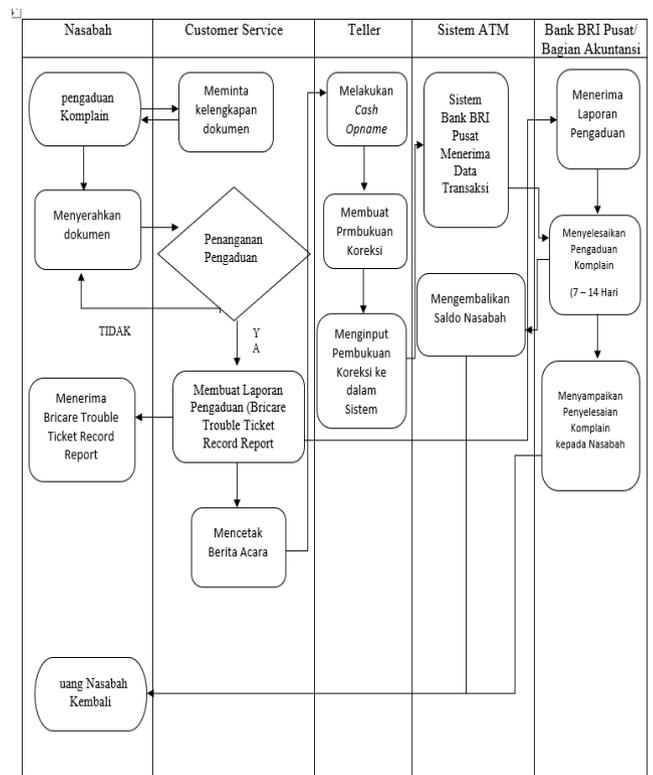
K : Selisih Kas Rp. 800.000

Selanjutnya pihak Bank akan melaporkan pengaduan kegagalan transaksi tersebut pada Bank BRI pusat untuk diselesaikan. Setelah Bank BRI Pusat menyelesaikan kegagalan transaksi tersebut, biasanya membutuhkan waktu kurang dari 14 hari kerja maka saldo nasabah akan kembali seperti semula dan pembukuannya :

D : Kas Unit Rp. 800.000

K : Rekening Nasabah Rp. 800.000

Adapun flowchart mekanisme Penyelesaian komplain nasabah pada Bank BRI Unit Rantelemo sebagai berikut :



Mekanisme penyelesaian komplain nasabah pada Bank BRI Unit Rantelemo yaitu :

1. Nasabah Bank BRI Unit Rantelemo yang mengalami kegagalan transaksi ATM melakukan pengaduan komplain kepada customer service dengan menceritakan kronologi terjadinya kegagalan transaksi.
2. Selanjutnya nasabah akan diminta untuk memberikan dokumen - dokumen yang diperlukan berupa buku tabungan, KTP, print out transaksi, dan verifikasi rekaman CCTV

pada saat kegagalan transaksi terjadi.

3. Pihak customer service akan menerima pengaduan jika nasabah telah menyerahkan dokumen - dokumen yang diperlukan, selain itu customer service juga akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait kegagalan transaksi yang dialami nasabah.
4. Setelah nasabah melengkapi dokumen - dokumen yang dibutuhkan maka pihak customer service akan menangani komplain tersebut dengan membuat laporan komplain yaitu membuat BRICare Trouble Ticket Record Report yang kemudian diserahkan kepada nasabah untuk disimpan dengan baik.
5. Selanjutnya pihak Bank BRI Unit Rantelemo akan melaporkan komplain nasabah tersebut ke Bank BRI Pusat untuk diselesaikan dalam jangka waktu 7 - 14 hari kerja.
6. Pada saat proses akhir hari dimana jam operasional Bank untuk melayani nasabah telah selesai maka Customer Service Bank akan mencetak berita acara yang berisikan jumlah kas yang masih tinggal dalam cassette dan jumlah kas keseluruhan transaksi pada hari itu, dan menyerahkannya kepada Teller.
7. Selanjutnya Teller akan melakukan cash opname yaitu perhitungan kas fisik yang ada pada Teller dan cassette kemudian mencocokkan dengan kas yang tertera pada berita acara. Jika terjadi selisih lebih atau selisih kurang maka Teller akan memeriksa transaksi apakah ada kesalahan input dan apabila selisihnya diakibatkan oleh kesalahan sistem dimana saldo nasabah terdebit tetapi uang nasabah tidak keluar maka Teller akan melakukan pembukuan koreksi yang diinput ke dalam sistem dan diteruskan ke Pusat untuk diselesaikan.
8. Sistem pada Bank Pusat bersifat Online sehingga langsung terhubung dengan rekening nasabah di ATM Bank Unit sehingga saldo nasabah akan langsung kembali ke rekeningnya setelah Bank Pusat telah menyelesaikan pengaduan komplain tersebut.
9. Setelah komplain nasabah diselesaikan oleh pusat, pihak bank akan menginformasikan kepada nasabah melalui sms banking atau BRIMO.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM

Proses Penarikan ATM

Sebagai hasil dari penelitian di bidang ini, penerapan sistem informasi akuntansi penarikan tunai dari ATM bank BRI diatur dengan prosedur sederhana untuk menyelesaikan transaksi penarikan tunai yang gagal yang menyebabkan kerugian nasabah. Proses transaksi yang dilakukan oleh Bank BRI didasarkan pada pengecekan data dari jurnal, copy disk, dan pencetakan transaksi rekening nasabah. Selain itu, Bank BRI Unit Rantelemo melaporkan ke Bank Pusat untuk penyelesaian kegagalan transaksi.

Proses Transaksi Penarikan Uang Tunai di ATM

Proses transaksi tarik tunai ATM BRI menggunakan sistem layanan online 24 jam, sehingga ATM otomatis mencatat transaksi yang digunakan. Keadaan saat ini di ATM data - Data transaksi penarikan nasabah dari ATM dikirim ke tandem pusat melalui server ATM dan sebaliknya data dikirim kembali dari server kantor pusat dan dilanjutkan melalui BRISAT di server ATM, sehingga memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi penarikan jika dana yang tersedia cukup untuk penarikan dari ATM.

Kegagalan Transaksi ATM

Sistem informasi akuntansi untuk koreksi dibagi menjadi beberapa opsi saat mengumpulkan dan memproses data yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan restocking (pengisian uang) setelah saldo kas di mesin ATM dianggap kurang.
2. Mengambil jurnal pada mesin ATM.
3. Mengganti kertas receipt pada mesin ATM.
4. Membersihkan bagian - bagian hardware atau software dari mesin ATM dan bila dianggap rusak untuk menggantikan perangkat - perangkat tersebut dengan yang baru
5. Pada Fisik Uang dan Pengelolaan Data Jurnal Roll
6. Memeriksa saldo fisik uang dengan jumlah transaksi jurnal roll yang terjadi di mesin ATM untuk mengetahui adanya selisih lebih atau selisih kurang pada jumlah fisik uang.

7. Melakukan pencocokan antara jumlah fisik dengan jumlah dari hasil administrasi kartu.
8. Melakukan pengecekan berdasarkan tanggal, jam dan hari terjadinya kegagalan transaksi penarikan uang tersebut.

Pembahasan

Seperti yang penulis sebutkan pada masalah ini, bentuk aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada ATM Bank BRI sangat baik dalam memberikan kemudahan kepada nasabahnya. Mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, dari perspektif berbagai aktivitas pemuatan uang dari ATM, peneliti menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi telah memenuhi sistem informasi akuntansi yang ada di industri perbankan.

Meskipun ada sedikit kendala yang masih perlu diperbaiki yaitu terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyelesaian keluhan nasabah terhadap kegagalan transaksi penarikan uang tunai yang bisa menghambat nilai pelayanan lambat yang diakibatkan oleh proses menunggu penyelesaian dari kantor pusat. Namun secara keseluruhan penerapan sistem informasi akuntansi penarikan tunai di ATM BRI Unit Rantelemo telah mengikuti prosedur yang ada dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis yang disampaikan penulis, serta hasil penelitian dan pembahasan, penulis sampai pada kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam transaksi ATM bank BRI unit Rantelemo didukung oleh sistem informasi yang menggunakan teknologi canggih yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan pengendalian saat menggunakan sistem informasi akuntansi ATM. Bank BRI Unit Rantelemo telah menggunakan CRM yang baru dimana sistem pada CRM yang baru ini telah diupgrade sehingga dengan kecanggihannya ini dapat lebih mengoptimalkan kerja sistemnya untuk mengurangi kesalahan sistem yang terjadi. CRM baru ini mulai dioperasikan pada bulan Januari 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- American Accounting Association. 1966. A Statement of Basic Accounting Theory: Committee to Prepare a Statement of Basic Accounting Theory. Illinois. USA
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2003). Sistem Informasi Akuntansi (1st ed.). Gramedia.
- Fauzy, R. A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi) (1st ed.). Deepublish.
- Hayadi Syahrul. (2008). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Prosedur Penarikan Uang Tunai melalui ATM pada PT Bank Mandiri Tbk. <http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint28023>
- Jannah Miftahnul. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi (4th ed.). YKPN.
- McLeod, R. J., Teguh, H., Schell, G., & Widyantoro, A. (2004). Sistem Informasi Manajemen (8th ed.).
- Meitriana Ria. (2007). Analisis Sistem Pemrosesan Transaksi Kartu ATM BRI untuk Mendukung Pelayanan Berbasis CRM.
- Octarini, D. (2017). PROSEDUR PEMBUATAN KARTU ATM PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. KANTOR CABANG PEMBANTU SINGARAJA.
- Romney, M. B., & Steibart, P. J. (2014). Sistem Informasi Akuntansi (K. Safirah, Ed.; 13th ed.). Salemba Empat.
- Setiawati, A. (2009). Rancangan Bangunan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan pada Primer Koperasi Kartika S-09 Sejahtera. Polines.
- Sarosa Samaji. (2009). Sistem Informasi Akuntansi Sarosa, S (2009).
- Yasid Sholahur Rabbani. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Proses Transaksi ATM pada Bank BRI Cabang Sungguminasa Unit Agus Salim. 4,1-30. journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/7282